

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan era informasi dan era globalisasi seperti sekarang ini, dunia dihadapkan pada perubahan pandangan mengenai fungsi dan status perempuan dalam rumah tangga. Perubahan cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi kaum perempuan di tengah masyarakat ini ditandai dengan kaum perempuan yang bekerja sebagaimana laki-laki. Kesetaraan gender pada zaman sekarang menjadi isu yang menarik untuk dibahas.¹

Kesetaraan laki-laki dan perempuan lebih menunjukkan pada pembagian tugas yang seimbang dan adil dari laki-laki dan perempuan. Untuk lebih memberikan pemahaman akan makna kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, yang dalam hal ini sering juga disebut dengan istilah kesetaraan gender.² Kesetaraan gender menuntut adanya keadilan bagi perempuan untuk sama dengan laki-laki. Perempuan hendaknya tidak hanya seorang ibu rumah tangga yang mengurus rumah dan anak, tetapi seorang perempuan juga dapat menunjukkan aktualisasi dirinya baik dari segi profesi, potensi dan promosi. Hal ini dimaksudkan agar dalam hal pekerjaan perempuan tidak kalah dengan laki-laki tentunya dengan potensi yang

¹ Mansour Fakih, *Analisis Gender Transformasi Sosial*, 1996 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hlm.21

² Rianingsih Djohani, *Dimensi Gender dalam Pengembangan Program Secara Partisipatif*, (Driya Media :Bandung, 1996)

dimiliki sehingga perempuan juga dapat mempromosikan dirinya sebagai atasan atau berpenghasilan lebih besar dari laki-laki.³

Gender merupakan interpretasi kultural atas perbedaan jenis kelamin. Bagaimanapun gender memang berkaitan dengan perbedaan jenis kelamin, akan tetapi tidak selalu berhubungan dengan perbedaan fisiologis seperti selama ini banyak dijumpai dalam masyarakat. Gender adalah seperangkat sikap, peran, tanggung jawab, fungsi, hak, dan perilaku yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan akibat bentuk budaya atau lingkungan masyarakat tempat manusia itu tumbuh dan dibesarkan, gender adalah suatu konsep yang mengacu pada peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai konstruksi sosial yang dapat diubah sesuai dengan perubahan zaman.⁴

Peran gender dalam berbagai sistem masyarakat, kebanyakan merujuk kepada tinjauan biologis. Tinjauan biologis itu yang berhubungan dengan kehidupan dan makhluk hidup. Peran itu juga amat dipengaruhi oleh kelas sosial, usia, dan latar belakang etnis. Kenyataan bahwa masyarakat yang berbeda tentang cara perempuan yang menjalankan peran publik dan pria yang menjalankan peran domestik dalam rumah tangga semakin banyak di temukan saat ini. Peran gender menurut John M. Echols dan Hassan Sadhily gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku.⁵

Menurut Perspektif Islam juga tidak melarang seorang istri untuk bekerja di ruang publik, namun harus mengikuti rambu-rambunya. Seperti halnya perempuan dalam area publik harus memiliki basis pendidikan yang bisa mewujudkan dua hal utama yaitu mengasuh anak dengan penuh dedikasi serta mengatur rumah tangga tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai seorang istri sekaligus ibu. Kedua, ketika istri berperan di ruang publik dalam hal ini bekerja, maka harus memenuhi syarat-syarat yang sudah ditetapkan

³ *Ibid.*, hlm 21

⁴ Siti Musdah Mulia, *Keadilan Kesetaraan Gender: Perspektif Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan gender, 2001). hal. 8

⁵ <http://sarjanaku.com/2012/06/pengertian-gender-menurut-para-ahli> diakses pada tanggal 11 april 2019 pukul 21.05

oleh syariat Islam. Seperti ketika keluar rumah harus menutup auratnya dan mendapatkan ijin suami. ⁶

Islam telah menentukan tentang bagaimana peran serta hak dan kewajiban bagi suami dan istri. Sebagaimana telah diketahui bahwa agama sudah menetapkan tanggung jawab memberi nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga, baik berupa sandang, pangan, papan adalah tanggung jawab laki-laki dalam hal ini yaitu suami. Laki-lakilah yang dituntut oleh syariat untuk menanggung beban hidup wanita dalam fase kehidupannya, apakah dia berupa anak wanita, istri, ibu, atau saudara wanita.⁷

Perempuan sebagai bertugas mencari nafkah utama dan sebaliknya, istilah pria sebagai bapak rumah tangga memang belum akrab di tengah kehidupan dalam masyarakat Indonesia, meskipun pada kenyataannya terdapat beberapa daerah yang sudah terbiasa dengan istilah tersebut semakin menjadi budaya.⁸ Perubahan peran gender telah dibahas diberbagai media ,salah satunya media massa.

Media mengangkat berbagai hal dan permasalahan dalam kehidupan manusia, Media Massa turut merespon mengenai hal ini, Informasi yang diangkat oleh media massa sangat beragam. seperti permasalahan sosial, budaya, ekonomi, politik, gender, dan masih banyak lainnya yang

⁶ Mahmud Muhammad Al-Jauhari. *Membangun Keluarga Qur'an Panduan Untuk Wanita Muslimah.* (Jakarta: Amzah,2013) hlm.92

⁷Ibid.,hlm.93

⁸<http://fikapikoputri.wordpress.com/2013/04/23/gender-dan-realitas-prempuan-di-indonesia> diakses pada tanggal 14 desember 2018 pukul 19.10

menyangkut aspek kehidupan manusia.

Burhan Bungin mengistilahkan media massa sebagai *the extention of man* yang artinya cerminan dari realitas kehidupan masyarakat.⁹ Penggunaan kata *man* bukan *people* atau *woman* memperlihatkan bagaimana media massa kerap dilihat dari sudut pandang laki-laki. Sehingga tidak jarang perempuan tidak memiliki kesempatan yang sama dalam menghadirkan gagasannya. Di sisi lain, banyak penelitian yang menunjukkan media massa adalah agen yang efektif untuk melestarikan ketidakadilan gender.¹⁰ Maka perlu dilakukan penelitian mengenai respon media massa terkait fenomena perubahan peran gender yang terjadi. Salah satu bentuk respon media massa tersebut adalah lahirnya sinetron Dunia Terbalik yang tayang di RCTI.

Pertukaran peran antara pria dan perempuan dalam rumah tangga ini direfleksikan dalam sinetron Dunia Terbalik yang tayangan perdananya dimulai pada 5 Januari 2017. Sinetron yang diproduksi oleh MNC Pictures dan ditayangkan di RCTI ini menggambarkan dan mengangkat realita yang terjadi di Desa Ciraos Jawa Barat, yang mana pihak perempuannya dikirim menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri dan harus mencari nafkah menggantikan peran seorang suami dalam mencari uang. Sementara para suami harus mendidik anak serta mengurus rumah tangga yang biasanya menjadi urusan para istri. berbagai macam latar belakang diantaranya seperti

⁹Farida Hanum, *Kajian dan Dinamika Gender* (Malang:Intrans Publishing,2018) hlm.178

¹⁰Ibid., hlm. 186.

akan mendapatkan penghasilan yang lebih besar mengingat relatif rendahnya penghasilan suami yang mayoritas berprofesi sebagai buruh tani. Salah satu faktor tersebut yang mendorong para perempuan atau istri di desa itu untuk bekerja sebagai TKW di luar negeri.

Dunia Terbalik adalah sinetron yang mengisahkan perubahan peran gender dalam keluarga, yakni istri bekerja mencari nafkah dan suami yang menjalankan peran domestik di rumah, seperti memasak, mencuci, menjaga anak, dan sebagainya. Potret perubahan peran gender yang diangkat adalah keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW), di mana istri pergi ke luar negeri dalam waktu yang lama.

Sinetron Dunia Terbalik mendapatkan *rating* yang tinggi. Pada tanggal 7 Maret 2017, hasil survey Nielsen menunjukkan sinetron Dunia Terbalik menduduki rating pertama (6.3/25.9%).⁷Selain itu, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) bersama dengan Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) dan 12 Perguruan tinggi di Indonesia juga melakukan survey dan hasilnya menempatkan sinetron Dunia Terbalik sebagai sinetron berkualitas paling atas di tahun 2017.¹¹Hal ini menunjukkan banyaknya masyarakat yang menonton sinetron bergenre drama komedi islami ini. Adapun penghargaan yang sudah didapat diantaranya adalah Program Drama Terpopuler *Indonesian Television Award*, Sinetron Tersilet dalam *Silet*

¹¹<https://tirto.id/hidup-televisi-tergantungan-sinetron-ckg1> diakses pada tanggal 15 desember 2018 pukul 09.20 WIB.

Award, Serial Televisi Terpuji dalam Festival Film Bandung, dan Drama Seri Terfavorit dalam *Panasonic Goba Award*.¹²

Sinetron Dunia Terbalik ingin menyadarkan masyarakat terhadap pergeseran kodrat tersebut sebagai kritik sosial terhadap fenomena perubahan peran gender, Sinetron Dunia Terbalik berarti mencoba menawarkan yakni bagaimana peran gender seharusnya dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana persepsi seseorang tentang peran gender yang disajikan dalam tayangan sinetron ini. Hal ini perlu dilakukan karena kesalahpahaman dalam memaknai gender dapat berakibat adanya ketidakadilan gender. Selain itu, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa media massa adalah agen yang efektif untuk melestarikan ketidakadilan gender tersebut.¹³

Sesuai dengan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian **“PERSEPSI MAHASISWA KPI UIN RADEN FATAH PALEMBANG TERHADAP PERAN GENDER DALAM TAYANGAN SINETRON DUNIA TERBALIK DI RCTI”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

¹²<https://www.cendananews.com/2017/12/kpi-dunia-terbalik-sinetron-berkualitas-paling-atas-tahun-2017.html> diakses pada tanggal 15 desember 2018 pukul 09.42 WIB

¹³ . Farida Hanum, *Kajian dan Dinamika Gender* (Malang:Intrans Publishing,2018) hlm.186

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi mahasiswa KPI terhadap peran gender dalam tayangan Sinetron Dunia Terbalik?
- b. Bagaimana kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam Sinetron Dunia Terbalik?

2. Batasan Masalah

Pembahasan batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mahasiswa KPI semester 8 yang pernah menonton sinetron dunia terbalik di RCTI
- b. Mahasiswa yang mempersepsikan yang pernah menonton episode 13 Februari 2017 dan episode 25 Februari 2017. Kedua episode mempunyai adegan-adegan yang mengandung pertukaran peran laki-laki dan perempuan.
- c. Peran gender yang dimaksud perubahan peran antara peran laki-laki dan perempuan, yang ingin diteliti dari peran gender ini tentang bagaimana persepsi seseorang tentang peran gender dalam tayangan

sinetron ini

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Persepsi mahasiswa KPI terhadap peran gender dalam tayangan sinetron Dunia Terbalik ?
2. Kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam Sinetron Dunia Terbalik?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa KPI terhadap peran gender dan kesetaraan gender dalam tayangan sinetron dunia terbalik menurut mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang sebagai responden.

2. Secara praktis

Bertujuan untuk memberikan referensi serta menjadi pustaka dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan dampak yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sejenis telah dilakukan sebelumnya. Di bawah ini

adalah empat karya yang penulis tinjau untuk kegunaan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang berjudul Faktor Sosial dan Penyebab Stereotip Perempuan dalam Bahasa Indonesia dalam Ranah Rumah Tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur bahasa Indonesia yang menstereotipkan perempuan dan hal-hal yang mempengaruhi stereotip perempuan perempuan dalam bahasa Indonesia. Menurut Suyanto, ada 3 faktor sosial yang mempengaruhi stereotip perempuan dalam bahasa Indonesia, diantaranya adalah jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.¹⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat mengidentikkan pekerjaan domestik sebagai pekerjaan perempuan, misalnya memasak, menyapu, mencuci pakaian, mencuci peralatan dapur dan mengasuh anak. Adapun kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah membahas mengenai peran gender. Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto mendukung data tentang pandangan peran gender yang berkembang di masyarakat .

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardiyanti, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan

¹⁴Suyanto, "*Faktor Sosial dan Penyebab Stereotip Perempuan dalam Bahasa Indonesia dalam Ranah Rumah Tangga*", *tp.*, vol. 34: 1 (Januari, 2010).

Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Stereotip Wanita Muslimah dalam Film Khalifah Karya Nurman Hakim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa stereotip wanita muslimah yang terdapat di dalam film Khalifah tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukannya 3 stereotip yang terbentuk dalam film Khalifah, yakni stereotip wanita sebagai pilar rumah tangga, stereotip wanita sebagai pesolek dan pemikat pria, dan stereotip wanita sebagai *the second class*.¹⁵

Kesamaan penelitian dengan yang sedang peneliti lakukan adalah membahas mengenai peran gender. Bedanya, penelitian terdahulu berfokus untuk melihat bagaimana stereotip wanita muslimah dalam pilar rumah tangga, sedangkan peneliti fokus melihat bagaimana idealitas peran gender yang ditampilkan dalam sinetron Dunia Terbalik. Perbedaan selanjutnya terletak pada metode analisis. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, sedangkan peneliti menggunakan analisis isi Harold D.Lasswell.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fadlia Vadlun Yotolembah Aminah berjudul Makna Wanita tentang Perubahan Peran (Hasil Kajian Disertasi Wanita Istri Nelayan Suku Kaili dalam Perubahan Peran dari Domestik Tradisional ke Publik Produktif. Hasil penelitian ini menunjukkan

¹⁵Siti Hardiyanti, *Stereotip Wanita Muslimah dalam Film Khalifah Karya Nurman Hakim*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm.12

bahwa makna perempuan tentang rumah tangga domestik tradisional adalah semata-mata mengurus rumah tangga. Selalu tergantung suami, bosan di rumah, sempit wawasan, perasaan selalu tertekan, komunikasi kurang dan tidak mampu mengambil keputusan. Sedangkan makna wanita di publik produktif adalah mampu mandiri, memiliki ekonomi rumah tangga, luas wawasan, perasaan bebas, komunikasi luas, aktualisasi diri, dihargai masyarakat, percaya diri dan mampu mengambil keputusan.¹⁶

Kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah membahas adanya perubahan peran gender dalam keluarga, yakni keterlibatan perempuan dalam ranah publik. Adapun perbedaannya terdapat dalam banyak hal, diantaranya adalah sudut pandang penelitian. Sudut pandang yang dimaksud perbedaan cara pandang dalam perubahan peran Wanita.

F. Kerangka Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.¹⁷

¹⁶Fadlia Vadlun, "Makna Wanita tentang Perubahan Peran (Hasil Kajian Disertasi Wanita Istri Nelayan Suku Kaili dalam Perubahan Peran dari Domestik Tradisional ke Publik Produktif)", *Media Litbang Sulteng IV*, vol. 1: 12 – 23, (Juni, 2011), hlm. 12.

¹⁷<https://kbbi.web.id/persepsi> diakses pada tanggal 03 januari 2019 pukul 12.20 WIB

Menurut Jalaluddin Rahmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi juga dapat didefinisikan memberi makna pada stimulus inderawi.¹⁸

Deddy Mulyana memberikan definisi persepsi yaitu inti komunikasi sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding* dalam proses komunikasi).¹⁹

Menurut Rudolph F. Verderber, persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi. Joseph A. Devito mengatakan persepsi adalah proses yang menjadikan kita sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita. Brian Fellows memberi definisi persepsi yakni proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi.²⁰

b. Macam-Macam Persepsi

Persepsi manusia terbagi menjadi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia (sosial). Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Persepsi Terhadap Objek

¹⁸Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 50

¹⁹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm 180

²⁰ibid, hlm. 180.

Persepsi terhadap objek adalah proses penafsiran terhadap objek-objek yang tidak bernyawa di sekitar. Dalam mempersepsikan lingkungan fisik, terkadang indera melakukan kekeliruan. Indera kita tidak jarang menipu kita, sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas sebenarnya.

2. Persepsi Terhadap Manusia

Persepsi terhadap manusia (sosial) adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan sekitar. Setiap manusia memiliki gambaran berbeda mengenai realitas di sekelilingnya.²¹

2. Peran Gender

Gender adalah perbedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan suatu sifat yang melekat pada kaum lelaki maupun perempuan sebagai hasil konstruksi sosial dan kultural sepanjang sejarah kehidupan manusia. Gender tidak bersifat kodrati atau alami, seperti perempuan lemah lembut dan keibuan, sementara laki-laki kuat, rasional dan jantan.²²

Perbedaan gender tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (*gender inequalities*). Tetapi realitas historis

²¹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, hlm 214

²²Yunahar Ilyas, *Kesetaraan Gender dalam Alquran Studi Pemikiran Para Mufasir*(Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2015), hlm. 15-19.

menunjukkan bahwa perbedaan gender telah melahirkan ketidakadilan terutama bagi kaum perempuan. Diantara bentuk ketidakadilan tersebut adalah: *pertama*, marginalisasi terhadap perempuan baik di rumah tangga, di tempat kerja, maupun di dalam bidang kehidupan masyarakat lainnya yang berakibat pada pemiskinan ekonomi perempuan. *Kedua*, terjadi subordinasi terhadap perempuan karena adanya anggapan bahwa perempuan itu irasional, emosional, maka ia tidak bisa memimpin dan oleh karena itu harus ditempatkan pada posisi yang tidak penting. *Ketiga*, adanya pembagian kerja secara seksual yang merugikan kaum perempuan, misalnya perempuan hanya cocok dengan pekerjaan domestik sehingga tidak pantas melakukan pekerjaan publik seperti laki-laki. Akibatnya perempuan terkurung dalam ruang dan wawasan yang sempit.²³

Kesetaraan laki-laki dan perempuan lebih menunjukkan pada pembagian tugas yang seimbang dan adil dari laki-laki dan perempuan. Untuk lebih memberikan pemahaman akan makna kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, yang dalam hal ini sering juga disebut dengan istilah kesetaraan gender.²⁴

3. Sinetron

Sinetron adalah istilah untuk program drama bersambung produksi

²³ Yunahar Ilyas, *Kesetaraan Gender dalam Alquran Studi Pemikiran Para Mufasir* (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2015), hlm. 19-20

²⁴ Rianingsih Djohani, *Dimensi Gender dalam Pengembangan Program Secara Partisipatif*, (Driya Media :Bandung, 1996)

Indonesia yang disiarkan oleh televisi Indonesia.²⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Sinetron adalah sekumpulan konflik-konflik yang disusun oleh bangunan cerita yang dituntut untuk menganalisis gejolak batin, emosi, pikiran pemirsa yang ditayangkan melalui siaran televisi. Menurut Kuswandi, sinetron adalah bentuk alur cerita yang menggambarkan kehidupan manusia sehari-hari.²⁶ Dari ketiga definisi ini dapat disimpulkan bahwa sinetron adalah salah satu bentuk tayangan hiburan yang menggambarkan kehidupan manusia dan tayang berkelanjutan di televisi.

Ada dua hal yang cukup penting dan perlu diperhatikan dalam membuat sinetron, yaitu terdapat permasalahan sosial dan penyelesaian masalah. Isi cerita dalam sinetron haruslah mewakili realitas sosial dalam masyarakat dan permasalahan yang ditayangkan dalam sinetron harus diselesaikan secara positif dan responsif (*ending* cerita).²⁷ Menurut Kuswandi, apabila sinetron tidak sesuai dengan kondisi masyarakat, maka pemirsa bisa saja tidak mendapatkan manfaat menonton sinetron untuk kehidupannya.

Banyaknya sinetron yang menggambarkan sisi-sisi sosial dalam kehidupan masyarakat, sangat bermanfaat bagi pemirsa dalam menentukan sikap. Pesan- pesan sinetron terkadang terungkap secara simbolis dalam alur ceritanya.²⁸ Ada beberapa faktor yang membuat sinetron disukai oleh para

²⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Sinetron> diakses pada tanggal 17 desember pukul 19.30 WIB

²⁶ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, hlm.130

²⁷ *Ibid*, hlm.132

²⁸ *Ibid*, hlm. 131

pemirsa, yaitu:

- a. Isi pesan yang sesuai dengan realitas sosial pemirsa.
- b. Isi pesan yang mengandung cerminan tradisi nilai luhur budaya masyarakat (pemirsa).
- c. Isi pesan lebih banyak mengangkat permasalahan atau persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Sebagai salah satu produk unggulan televisi, sinetron hadir dengan berbagai ragam. Menurut Labib, sinetron dapat dibedakan menjadi 2 kategori, yakni sinetron menurut jenis dan tema cerita. Sesuai dengan jenis cerita, sinetron dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu²⁹:

- a. Sinetron seri adalah sinetron yang antara episode pertama dan seterusnya tidak memiliki sebab dan akibat.
- b. Sinetron serial adalah sinetron yang memiliki banyak episode dan masing-masing memiliki sebab akibat, sinetron serial bias mencapai ratusan episode.
- c. Sinetron lepas adalah sinetron yang satu episode selesai selesai dan pada tayangan berikut tidak ada sangkut paut sama sekali, sinetron lepas sering disebut FTV (Film Televisi).

Adapun berdasarkan tema cerita, sinetron dapat dibagi menjadi dua kategori,

²⁹ Muh Labib, *Potret Sinetron Indonesia* (Jakarta: Mandar Utama Tiga Books, 2002)

yaitu:

- a. Sinetron drama yaitu sebagai komposisi cerita atau kisah, syair lagu-lagu yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku atau dialog yang melibatkan emosi atau konflik yang dikemas secara khusus untuk ditayangkan di televisi.
- b. Sinetron laga yaitu sinetron yang menceritakan perkelahian sebagai menu utamanya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Hal ini yang mendasari peneliti untuk mengamati bagaimana persepsi mahasiswa terhadap tayangan Sinetron Dunia Terbalik di RCTI. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode analisis isi (content analysis) Harold D.Lasswell. Analisis isi dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami lebih detail dan mendalam mengenai produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial/ realitas yang terjadi sewaktu pesan itu dibuat. Karena semua pesan teks, simbol, dan sebagainya adalah produk sosial dan budaya masyarakat.³⁰

³⁰ J.L.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* {Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2006)

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³¹ Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa dan mahasiswi komunikasi penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang semester 8 yaitu sebanyak 108 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Menurut Suharsimi Arikunto “Jika populasinya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sedangkan jika populasinya lebih besar maka dapat diambil 10-15 atau 20-25%. Dalam penelitian ini mahasiswa KPI 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi berjumlah 108 orang maka diambil 25%, $108 \times 0,25 = 27$ hanya 27 sampel yang akan diambil.

3. Sumber Penelitian

Peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber. Adapun sumber data terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Menurut Umi Marinawati data primer adalah berasal dari sumber asli. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau bentuk file.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.173

Data ini harus dicari langsung melalui narasumber atau responden, biasanya objek yang dijadikan penelitian atau orang yang dijadikan sarana mendapatkan data.³²

Agar lebih dapat dipahami, peneliti membagi sumber data sesuai dengan rumusan masalah, yakni sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data utama yang di dapatkan secara langsung.

Data primer yang digunakan ialah tayangan sinetron Dunia Terbalik di RCTI dipilih visual atau gambar dari adegan-adegan film yang diperlukan untuk penelitian.

2. Data Sekunder yaitu data pendukung yang peneliti dapatkan dari hasil dokumentasi. Data pendukung yang bersumber atau didapat dari buku, jurnal, dan data dari internet yang berkaitan dan selaras dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga, yaitu :

- a. Observasi

Observasi merupakan proses mengkaji suatu bahan secara runtun serta sistematis sesuai tujuan penelitian. Peneliti melakukan

³² <http://bospengertian.com/pengertian-data-adalah/> diakses pada tanggal 4 maret 2019 pukul 20.22

observasi terhadap Sinetron dunia terbalik di RCTI.³³

b. Dokumentasi

Penulis mendokumentasikan film Sinetron Dunia Terbalik yang bentuknya *hard file* sebagai bahan kajian dan keperluan dari segi file dengan tujuan sebagai penguat proses penelitian dari segi kemantapan observasi.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dan sebagai pengamatan bagaimana persepsi mahasiswa KPI UIN raden fatah Palembang terhadap peran gender dalam tayangan sinetron dunia terbalik di rcti. Dalam wawancara ini data yang diharapkan adalah jumlah mahasiswa Kpi uin raden fatah dan hal-hal yang menyangkut dengan proses penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terklarifikasi, dilakukan analisis isi dengan menggunakan teknik analisis isi Harold D.Lasswell secara umum berupaya mengungkap berbagai informasi dibalik data yang disajikan di media atau teks. analisis isi dapat didefinisikan sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks. Isi disini dalam hal ini dapat berupa kata, arti (makna),

³³ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/pengamatan> diakses pada tanggal 4 maret 2019 pukul 21.01

gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian analisis isi kualitatif yaitu:

1. Menentukan unit analisis
2. Penyusunan kategori
3. Pengambilan sampel
4. *Coding* data atau pengkodean data yang memegang peranan penting dalam analisis

Analisis isi ini digunakan untuk melihat klasifikasi atau kategorisasi satuan analisis yang mau diteliti atau unit analisis sebagai temuan data awal penelitian ini. Berikut sistematika unit analisis penelitian ini:

Unit analisis	Kategori	Sub kategori
Komponen teks peran gender dalam tayangan sinetron Dunia Terbalik	Visual/Non verbal	a. Gambar yang di sertakan dengan artikel b. Gambar yang mendukung artikel
Isi pesan dalam teks	Verbal	a. Bahasa b. Gaya bahasa c. Pilihan kata d. Narasi
Image/gambar	Visual/Non verbal	a. Obyek gambar b. Komposisi obyek c. Ekspresi obyek d. <i>Setting</i> dan aktivitas

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai rencana susunan bab-bab dalam skripsi ini.

Adapun sistematika terdiri dari 4 (empat) bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, bab ini akan membahas tentang tinjauan umum tentang peran gender , persepsi ,sinetron dan teori analisis isi (content analysis).

BAB III Gambaran Umum, bab ini berupa sejarah singkat gambaran umum mengenai sinetron Dunia Terbalik.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, Pada bab ini berupa pembahasan tentang persepsi mahasiswa KPI UIN raden fatah Palembang terhadap peran gender dalam tayang sinetron dunia terbalik di rcti yang isi penelitian ini secara rinci dimana data-data yang telah dikumpulkan dipaparkan oleh peneliti dan menganalisis data yang telah diperoleh.

BAB V Penutup, Pada bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang dibuat oleh peneliti yang membahas tentang hasil keseluruhan penelitian yang menguraikan tentang kesimpulan dari semua uraian yang ada pada bab-bab sebelumnya sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan tentang persepsi mahasiswa KPI UIN raden fatah Palembang terhadap peran gender dalam tayang sinetron dunia terbalik di rcti.

